

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN

Ahmad Durul Napis¹

Abstrak

Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh generasi sebelumnya. Oleh karenanya, keluarga sebagai unit masyarakat terkecil memiliki peran strategis dalam upaya membina dan mendidik pribadi anak. Kasih sayang orang tua yang tulus dan ikhlas kepada si anak itu sangat berguna bagi keberlangsungan hidup manusia selanjutnya, kelak mereka berguna bagi orang lain dan dapat mengharumkan nama keluarga bahkan kepada negara. Pendidikan berkualitas dimulai dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

Kata Kunci : *Keluarga dan Pendidikan*

Abstract

Forward the withdrawal of a State determined by previous generations, hence the family as the smallest unit of society has the strategic role in efforts of fostering children's personal and educational. Affection of parents who are sincere and honest to the child it is very useful for survival the next man, would they be useful for others and can scent the surname even to the country. Quality education starts from the family, schools and the environment.

Keywords: *Family and Education*

¹ Ahmad Durul Napis, STKIP Kusuma Negara Jakarta. Email: ahmadnapis135@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi kelangsungan hidup manusia. Keberlangsungan hidup manusia ditentukan oleh pendidikan yang diperolehnya. Pendidik yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menuntun seseorang menjadi lebih baik itulah pendidik, karena pendidikan menjadi sangat penting ketika unit terkecil dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah keluarga.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, guru, masyarakat dan pemerintah khususnya, oleh karenanya masyarakat harus dicerdaskan melalui pendidikan. Bangsa yang cerdas akan mampu meningkatkan kehidupan perekonomian dan juga yang lainnya. Oleh karena itu pendidikan merupakan faktor yang sangat strategis untuk mengangkat martabat bangsa.

Pendidikan bukan tanggung jawab pemerintah, namun masyarakat yang tekecil yaitu keluarga pun memiliki rasa tanggung jawab. Dan karenanya keluarga merupakan bentuk pertahanan masyarakat, maka harus bahu membahu bekerja sama dan mensukseskan pendidikan di keluarga.

Kerjasama ini akan tercipta dengan baik, bila dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab. Untuk itu diperlukan pemahaman bagaimana proses pendidikan berjalan sesuai cita-cita keluarga : bila dilihat dari peranannya ternyata peran yang terbesar dalam proses pendidikan adalah keluarga.

Keluarga memiliki peran strategis dalam upaya membina dan mendidika pribadi

anak. Kasih sayang orang tua yang tulus dan ikhlas kepada si anak guna keberlangsungan hidup manusia selanjutnya, kelak mereka berguna bagi orang lain dan dapat mengharumkan nama bangsa.

Apabila mengaitkan peranan keluarga, dengan upaya memenuhi kebutuhan individu dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam mendidik dan mengasuh anak. Anak-anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, baik fisik, biologis maupun sosio psikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, nyaman, maka anak dengan sendirinya akan patuh terhadap orang tuanya.

Sedangkan dari sudut pandang sosio-psikologis, fungsi keluarga ini dapat dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi biologis

Keluarga sebagai unit terkecil sayangnya mampu mengayomi seluruh anggota keluarga, buat sandang, pangan maupun papan. Karenanya keluarga merupakan tempat terindah untuk membina dan mendidik bibit yang unggul.

2. Fungsi ekonomis

Keluarga dalam mendidika dan bekerjasama dalam mengarahkan pendidikan dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anaknya, yaitu nafkah lahir dan batin, menurut kadar kemampuannya.

3. Fungsi edukatif (pendidikan)

Keluarga merupakan lingkungan pendidik pertama dan utamanya bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai mediator, yaitu sosial budaya bagi anak. Menurut UU No. 2 tahun 1989 bab IV pasal 10 ayat 4 :

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai moral dan keterampilan.” Berdasarkan pendapat diatas, maka fungsi keluarga adalah pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan.

4. Fungsi pencerahan

Keluarga merupakan asset bangsa yang harus terus dijaga, agar stabilisasi kehidupannya tetap eksis, sehingga tantangan dan ancaman yang menerpa baik diatasi, nilai-nilai kebenaran di kehidupan dapat diterapkan dalam keluarga. Dan anak-anak mampu beradaptasi dengan segala aspek baik etnis, budaya dan agama.

5. Fungsi Agama

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 artinya : “Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.

Dari fungsi atau peran keluarga diatas, penulis melihat dari dekat dengan kondisi masyarakat saat ini. Apakah peran keluarga

tersebut. Sudah terlaksana atau belum. Untuk itu penulis membatasi pembahasan makalah ini yaitu “Peran keluarga pada masyarakat berpenghasilan rendah dan berpenghasilan menengah.

PEMBAHASAN

1. Masyarakat berpenghasilan rendah

Peran keluarga pada masyarakat rendah seringkali mendapat hambatan, antara lain peran untuk memenuhi kebutuhan hidup, peran pendidik, peran penanaman sikap agama.

Kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam suatu keluarga hanya terpenuhi agar kebutuhan dasar tidak menjadi hambatan tentunya kepala rumah tangga bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pada keluarga berpenghasilan rendah hal yang sangat dibutuhkan yaitu tempat atau rumah. Rumah merupakan ajang komunikasi dan sosialisai antar keluarga. Bila tempat tinggal belum dimiliki maka pembinaan keluarga kurang berjalan dengan baik. Lingkungan rumah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak oleh karena itu bila keluarga yang tidak memiliki rumah tetap, maka perkembangan anak akan terganggu dengan kondisi tersebut, tidak dapat memanfaatkan pembinaan yang seharusnya berjalan dengan program yang jelas menjadi tidak jelas. Apabila perubahan lingkungan itu lebih mengarah pada lingkungan yang tidak kondusif, maka situasi mental anak akan terganggu.

Pada masyarakat berpenghasilan rendah dewasa ini terlihat dengan jelas, kehidupan mereka diliputi kesulitan jadi peran keluarga seharusnya mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik, agar anak-anak dapat memiliki pendidikan yang baik pula. Fenomena yang saat ini banyak anak-anak yang dipaksa untuk berjualan atau mengamen di jalan untuk mencari nafkah. Padahal seusia mereka seyogyanya mendapat pendidikan yang layak. Bila permasalahan ini berlarut-larut di khawatirkan akan menjadi masalah dikemudian hari bagi bangsa khususnya. Oleh karena itu perlu penataan yang jelas dari pemerintah untuk mampu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan mengupayakan perluasan lapangan kerja yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal mereka memiliki tempat tinggal dan pendidikan layak, dan pada akhirnya kelak mereka menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara.

1) Peran pendidikan bagi keluarga berpenghasilan rendah, biasanya kurang berjalan dengan baik karena latar belakang orang tua yang tergolong rendah, hal inilah yang menyebabkan mereka tidak mampu mendidik anak-anaknya. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan utama terletak pada keluarga. Mulai dari penanaman sikap dan lain sebagainya, itu ada pada keluarga. Pada umumnya penanaman sikap dikalangan keluarga berpenghasilan rendah kurang mendapat perhatian karena

orang tua selalu memikirkan bekerja apa saja yang bisa menghasilkan uang yang lebih untuk keperluan sehari-hari dan dalam memilih pekerjaan pada umumnya masyarakat berpenghasilan rendah cenderung memiliki pekerjaan kasar artinya pekerjaan buruh, yang tidak perlu memiliki keahlian tertentu. Oleh karena itu negara dalam hal ini pemerintah harus hadir bagaimana mengupayakan pekerjaan yang layak dan barangkali memberikan pelatihan kerja tanpa harus menggunakan persyaratan formal, cukup dengan kemampuan kerja keterampilan yang memungkinkan keluarga mereka lebih terlatih dalam bidang tertentu, sehingga berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan Negara.

2) Peran keluarga dalam agama pada masyarakat berpenghasilan rendah biasanya berjalan sesuai dengan pemahaman mereka yang masih relatif sederhana sehingga terkadang tidak dijadikan pedoman yang sebenarnya, hanya sebatas pada masalah ritual belaka, tidak berdampak pada aktivitasnya sehari-hari, jadi agama hanya ada pada saat tertentu saja, misalnya pada saat terjadi kematian, pernikahan dan lainnya yang bersifat tradisional: dengan pemahaman agama yang minim tentu berpengaruh pada etos kerja, yang kemudian orientasinya semata-mata pada pemenuhan kebutuhan bukan pada ibadah.

- 3) Bila bekerja hanya sebagai kebutuhan sehari-hari bukan diniatkan untuk ibadahm sering kali mengalami stress atau putus asa, bila tidak mendapatkan hasil yang memadai. Sungguh sangat disayangkan bila pemahaman agama yang yang indah ini tidak bisa ke pemerintah.
- 4) Berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat berpenghasilan rendah sehingga peran keluarga kurang optimal, diantara problem tersebut yaitu :
 - a. tidak memiliki keterampilan khusus.

Itulah fenomena yang ada di masyarakat berpenghasilan rendah yang banyak menimbulkan permasalahan yang berdampak pada pembangunan bangsa dan Negara kita yang perlu dengan serius dipikirkan bersama oleh semua pihak, untuk bersama-sama mencari saksi dan problem ini.

2. Peran keluarga pada masyarakat menengah

Keluarga pada masyarakat menengah sebagian besar sudah dapat melaksanakan peran keluarga seperti tertuang diatas antara lain peran memenuhi kebutuhan hidup, peran sosial dan peran rekreatif, namun untuk peran pendidikan dan agama masih perlu ditinjau kembali karena ternyata bentuk penyimpangan remaja masih banyak terjadi bahkan lebih dahsyat, karena mereka lebih intelektual.

Peran pendidikan pada keluarga ekonomi menengah pada hakekatnya telah berjalan hanya dalam bentuk formal yaitu kemampuan menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan yang ada, namun dalam

bentuk pendidikan formal ini sering mengalami hambatan.Hambatan tersebut disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga waktu untuk membimbing, mendidik atau mengayomi anak-anak terbatas oleh dunia kerja orang tuanya.Kesibukan menimbulkan ketidakstabilan kondisi mental anak. Kondisi mental anak-anak sangat dipengaruhi oleh peran orangtua dalam pembimbingannya, karena tidak terpenuhi maka bisa jadi anak lebih dekat dengan pengaruh luar.Penanam sikap harus dapat dilakukan sejak dini, sehingga kemampuan mental menunjang anak untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Peran agama pada keluarga ekonomi menengah masih perlu ditinjau kembali, mengingat sangat kompleknya permasalahan hidup terkadang pengkajian dan pernerapan agama dalam keluarga terabaikan begitu saja, padahan penanaman agama sangat berpengaruh pada pandangan hidup dan kemampuannya mengatasi permasalahan yang dihadapi.Sebagaimana penggambaran diatas bahwa remaja yang tidak kuat komitmennya pada agama rentan dan mudah terbawa arus negatif seperti narkoba, judi, mabuk dan pergaulan bebas serta kejahatan lainnya yang lebih canggih lagi.

Fenomena yang dapat kita lihat pada keluarga ekonomi menengah antara lain :

- a) Banyak anak yang tidak dapat menyelesaikan sekolah karena terlibat pergaulan bebas, hamil diluar nikah atau aborsi,narkoba dan sebagainya.

b) Banyak anak yang tertekan oleh keinginan orang tuanya, antar lain keharusan mengikuti jejak orang tua agar keberhasilan yang telah didapat orang tua tetap dapat dilanjutkan oleh anak-anaknya walaupun kemampuan anak berbeda dengan kemampuan orang tuanya. Misalnya masalah sekolah diatur oleh orang tua, masalah bekerjapun diatur oleh orangtua hal ini terjadi karena orang tua merasa mampu dan menguasai bidan kerjanya.

3. Pemecahan Masalah Peran Keluarga dalam Pendidikan

Melihat dari gambaran kehidupan masyarakat pendapatan rendah dan menengah maka dapat disimpulkan bahwa masalah berat yang dihadapi adalah :

a. Masalah Umum

- 1) Pemenuhan kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan
- 2) Pendidikan anak
- 3) Pendidikan agama
- 4) Sosialisasi
- 5) Rekreatif, dsb

b. Masalah khusus

- 1) Tidak adanya lapangan pekerjaan yang mampu menampung anak bangsa ini
- 2) Biaya pendidikan relatif mahal dan belum meratanya layanan pendidikan
- 3) Sarana perumahan tidak memadai dan biaya tidak terjangkau oleh masyarakat rendah

c. Akibat

- 1) Banyak anak kurang gizi, karena pendapatan keluarga rendah sehingga tidak mampu memenuhi pangan yang sehat.
- 2) Banyaknya anak putus sekolah, karena biaya pendidikan tidak terjangkau.
- 3) Banyaknya pengangguran, karena dunia kerja tidak memadai, serta keterampilan yang dimiliki tidak sesuai kebutuhan
- 4) Banyaknya rumah kumuh yang berkeliaran, karena tidak adanya penertiban dan pemenuhan kebutuhan rumah tidak memadai serta harga yang tidak terjangkau.
- 5) Banyaknya remaja, yang terlibat narkoba, judi, tauran, hamil di luar nikah serta kenakalan lainnya, karena penerapan agama dan nilai-nilai sikap tidak tertanam dengan baik.

d. Solusi

- 1) Pemerintah hendaknya menyediakan lapangan kerja yang memadai jenis balai latihan kerja yang dikelola pemerintah daerah setempat.
- 2) Sarana pendidikan segera dibangun secara merata serta biaya dapat dijangkau masyarakat tanpa mengurangi kualitas pendidikan.

- 3) Meredam lajunya media yang menayangkan pornografi serta hal lain yang dapat merusak moral bangsa
- 4) Membangun sarana perumahan yang bersih dan sehat serta biaya yang terjangkau.
- 5) Perlunya ada penertiban pada setiap tempat yang tidak layak huni
- 6) Penertiban masyarakat yang tak memiliki identitas jelas agar mempermudah penanganan Administrasi bangsa.
- 7) Penegakan hukum yang tegas terhadap masyarakat yang menyimpang dari moral agar tidak menularkan pada masyarakat lainnya.
- 8) Setiap keluarga perlu mengembangkan wawasan tentang cara mendidik anak agar anak berkembang secara optimal
- 9) Perlu penentuan usia nikah, agar tidak terjadi nikah usia dini yang mengakibatkan ketidaksiapan menjadi orang tua yang sesungguhnya.

SIMPULAN

Setiap permasalahan pada hakekatnya dapat diatasi manakala kita mau berusaha dengan sekuat tenaga serta didukung berbagai pihak yang terkait. Pemerintah sebagai pemegang kendali bangsa ini diharapkan membuat program yang kongkrit untuk dapat mengatasi permasalahannya. Upaya yang perlu dilakukan antara lain menggerakkan potensi bangsa melalui pencerdasan elemen bangsa serta menghimpun sumber dana dari hasil alam serta mensinergikan semua bidang yang ada agar berbagai bidang teratasi dengan baik. Mudah-mudahan permasalahan bangsa dapat dengan singkat teratasi dan bangsa kita terhindar dari kemiskinan, kebodohan dan penjajahan yang selama ini kita rasakan akibat dari kebodohan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2004. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Rosda.
- Elizabet, B. Horlock. 1994. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jujun S Suriaasmuntari. 2003. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Rosda.
- M. Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Syamsu Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.